BAB V

KESIMPULAN DAN SABAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran yang diambil dari fakta-fakta yang ada.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumya, maka penulis mengambil kesimpulan:

Setelah melalui pengumpulan data dan analisis, maka ditemukan bahwa ternyata pola asuh yang diterapkan di Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat dalam membentuk karakter remaja tunanetra sangat berpengaruh dalam hal kemandirian, percaya diri, kesabaran, kejujuran dan pengendalian diri karena remaja tunanetra di RBM Toraja dididik dengan kasih sayang dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Dari analisis yang didapat telah menunjukkan bahwa remaja yang ada di Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat secara khusus remaja tunanetra, merasa tertolong dengan pola asuh yang diterapkan oleh RBM sehingga hal itu dapat membantu mereka melakukan kegiatan bantu diri dan mampu bersosialisasi dalam masyarakat dengan baik, meskipun pelayanan/pola asuh yang diberikan belum sempurna dan masih terbatas karena kendala dana dan tenaga pengajar. Namun hal itu bukanlah penghalang bagi RBM. Sebagaimana RBM lahir sebagai inspirasi dari pelayanan Yesus terhadap yang menderita dan miskin. Yesus menjamah mereka

secara langsung tanpa memandang apa. dan bagaimana penyakit serta kesusahan yang dideritanya. Yesus memberikan teladan daiam memberlakukan penyandang cacat, bukan dikucilkan melainkan diberi makna hidup. Kasih Allah adalah bagi semua orang tanpa memandang kekurangan dan kelebihan orang tersebut.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Rehabilitasi bersumberdaya Masyarakat (RBM) Toraja, untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menciptakan pola didik yang lebih kreatif dalam mendidik anak penyandang cacat secara khusus kepada remaja tunanetra sehingga mereka mampu memberdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal dalam masyarakat.
2. Gereja hendaknya peka terhadap masalah sosial yang teijadi di sekitarnya, bukan hanva ketika Dermasalahan itu bersinggungan langsung dengan. Gereja secara lembaga, tetapi juga pada permasalahan yang umum teijadi di dalam masyaraka. Gereja haruslah menjadi pelopor pelayanan sosial, sebagaimana Yesus bersedia terjun langsung menjamah dan bersekutu dengan orang miskin dan menderita. Secara khusus memberikan peluang bagi anak tunanetra dalam memberdayakan potensi yang dimiliki, lewat melibatkan mereka dalam pelayanan di jemaat sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Pemerintah hendaknya memberi perhatian dan dukungan terhadap lembaga yang memberi perhatian kepada para penyandangg cacat dan terlantar hal ini termuat dalam pasal 34 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi ’’Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara ’’sebab itu dukungan pemerintah

sangat penting dalam mendukung mereka baik dalam bentuk dana maupun kebijakan yang membantu mereka untuk memperoleh hak dan perhatian yang sama dalam masyarakat sebagai wujud kepedulian pemerintah bagi mereka.

1. Orangtua hendaknya memberikan dukungan dan peluang yang sama terhadap anak-anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Secara khusus anak tunanetra sehingga mereka dapat berkembang dan memberdayakan diri mereka dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Orangtua hendaknya membangun keijasama dengan sekolah dalam hal ini RBM sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk memberdayakan remaja tunanetra.
2. STAKN Toraja sebagai institusi lahirnya para teolog masa depan haruslah menanamkan kepekaan sosial melalui mata kuliah dan juga kegiatan sosial, agar dapat melahirkan para teolog yang peka terhadap kehidupan sosial beserta dengan permasaiahanya.